



2. Kondisi sarana dan prasarana Perikanan tangkap di beberapa lokasi yang sudah mengalami kerusakan dan perlu segera diperbaiki;
3. Belum maksimalnya penanganan dan pengawasan terhadap aktivitas illegal fishing dan penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan.
4. Mayoritas nelayan di Kabupaten Belitung masuk dalam kategori nelayan Kecil;
5. Masih rendahnya kesadaran nelayan dalam kelengkapan administrasi usaha penangkapan;
6. Penurunan produksi lebih kepada zona penangkapan nelayan yang lebih jauh sehingga perlu modernisasi sarpras penangkapan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini dinas perikanan Kabupaten Belitung akan melakukan

1. Nelayan Belitung perlu melakukan modernisasi armada penangkapan yang lebih besar lagi sehingga jangkauan wilayah penangkapan menjadi lebih jauh;
2. Terus melakukan pembinaan kepada kelompok nelayan sehingga dapat tertib administrasi saat melaut;
3. Tetap memberikan regulasi dan kebijakan yang mendukung ketersediaan operasional nelayan kecil untuk tetap dapat melaut dengan baik seperti BBM, Kebutuhan pokok, alat tangkap dan sebagainya;
4. Mendukung nelayan kecil untuk mengikuti program kementerian yang pro nelayan diantaranya asuransi nelayan, sehat nelayan, kartu kusuka dan program inovatif lainnya;
5. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan terkait pemahaman penggunaan teknologi penangkapan ikan;
6. Memaksimalkan kegiatan pengawasan terkait masuknya nelayan luar dan aktivitas illegal fishing serta penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yang beroperasi di perairan Kabupaten Belitung;
7. Mengoptimalkan usaha penangkapan ikan pada musim puncak sebelum musim pancaroba (paceklik) berlangsung;
8. Melakukan pengendalian distribusi BBM minyak solar secara teratur dan terarah di titik penyalur sesuai dengan kebutuhan berdasarkan mesin kapal, alat penangkapan ikan dan lokasi fishing ground sehingga pengalokasian BBM minyak solar untuk usaha perikanan/nelayan dapat tepat sasaran;
9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahan hasil perikanan
10. Penguatan Data statistik dan informasi Perikanan Tangkap.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini sebagai berikut:



1. Foto Pelaksanaan Pemberian bantuan Kapal, Mesin Kapal, Alat Tangkap dan Fispinder



2. Foto Pelaksanaan Pemberian bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Hasil Perikanan



3. Foto Pelaksanaan Penguatan daya saing sektor Perikanan



4. Foto Pelaksanaan Pelayanan usaha dan Perizinan Dinas Perikanan



4. Foto Pelaksanaan Pelestarian Sumber daya Perikanan



5. Foto Pelaksanaan operasional kapal perikanan dalam rangka pengendalian SDP



2.2.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi);

Indikator ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan, sebagai persentase dari perbandingan indeks harga yang diterima pembudidaya ikan terhadap indeks harga yang dibayar pembudidaya ikan. Nilai ini diperoleh dengan cara membandingkan antara harga produksi dengan harga konsumsi pembudidaya ikan selama satu yang ada di seluruh kecamatan Kabupaten Belitung yang diperoleh melalui survey oleh Universitas Bangka Belitung di lapangan.

Nilai NTPi Tahun 2022 diperoleh dari Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui *Mou* dan Perjanjian Kerjasama (PKS), sehingga data Tahunan yang nanti tersedia dan diperoleh berdasarkan rumusan:



$$NTPi = IT/IB \times 100\%$$

IT : Indek Harga yang diterima Pembudidaya Ikan

IB : Indek Harga yang dibayar Pembudidaya Ikan

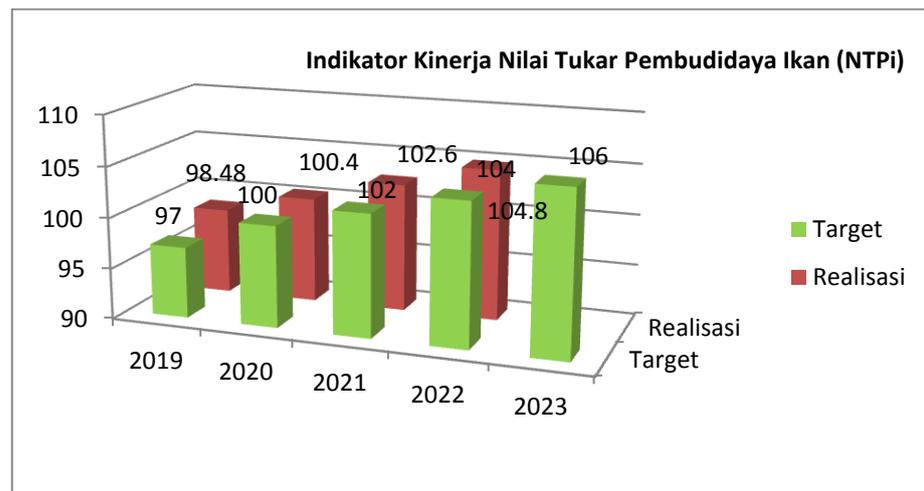
Target kinerja pada tahun 2022 sebesar 104 pada tahun 2022, nilai tukar pembudidaya ikan yang terealisasi sebesar 104,8 atau mencapai 100,77 % dari target tahun 2022. Dengan ringkasan sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11. Tabel Realisasi Nilai Tukar Nelayan Tahun 2022

No	Uraian	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104	104,8

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2022 pencapaian indikator ini mencapai sebesar 104,8 diperoleh dari pencapaian pelaksanaan kegiatan baik yang tertuang dalam renja maupun pelaksanaan tupoksi masing masing bidang. Realisasi nilai tukar pembudiaya ikan ini mengalami peningkatan sebesar 104,8 (100,77 %) dibandingkan dengan tahun 2021 dengan nilai realisasi sebesar 102,6.

Perkembangan realisasi nilai tukar pembudidaya ikan tahun 2019-2022 dan perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target tahun 2023 dapat dilihat sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 4. Grafik Target dan Realisasi Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

Pencapaian realisasi target Tahun 2022 sebesar 104,8 dari 104 nilai yang ditargetkan dan nilai ini meningkat sedikit dari Tahun 2021 yang hanya sebesar 102,6 dari 102 nilai yang ditargetkan. Peningkatan indikator ini diperoleh bukan hanya semata-mata dari pelaksanaan kegiatan saja melainkan pencapaian target tersebut juga diperoleh dari pelaksanaan tupoksi bidang perikanan Budidaya dan Bidang Lainnya dalam



menyelenggarakan aktifitas pengembangan perikanan budidaya di kabupaten belitung. Pada dasarnya semua kegiatan yang termasuk dalam program pengembangan Perikanan Budidaya memberikan kontribusi kepada peningkatan indikator Nilai Tukar Pembudidaya Ikan ini.

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) adalah salah satu indikator produksi untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan, sebagai persentase dari perbandingan indeks harga yang diterima pembudidaya ikan terhadap indeks harga yang dibayar pembudidaya ikan. Secara umum ada 3 (tiga) macam pengertian NTPi :

- a. **NTPi > 100**, berarti nelayan mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan pembudidaya ikan naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan nelayan sebelumnya.
- b. **NTPi = 100**, berarti pembudidaya ikan mengalami impas/ break even. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan tidak mengalami perubahan.
- c. **NTPi < 100**, berarti pembudidaya ikan mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan periode sebelumnya.

Hasil perhitungan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) di Kabupaten Belitung pada Tahun 2022 sebesar 104,8 menunjukkan bahwa pendapatan hasil budidaya lebih tinggi dengan biaya produksi dan biaya kebutuhan rumah tangga atau pembudidaya ikan dikatakan sejahtera.

Upaya upaya penting yang telah dilakukan dalam tahun 2022 untuk mendukung pencapaian kinerja tersebut diatas antara lain yaitu:

1. Melaksanakan peningkatan produksi budidaya ikan air laut, terutama ikan kerapu, dengan cara menumbuhkan pembudidaya-pembudidaya baru mengingat potensi budidaya ikan kerapu yang sangat besar namun baru termanfaatkan dalam jumlah yang kecil;
2. Melaksanakan pembinaan kepada pembudidaya untuk melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya yang baku, baik Cara Pembenihan Ikan Yang baik (CPIB) maupun Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB);
3. Memperbanyak komoditas jenis budidaya yang akan di budidayakan oleh masyarakat
4. Memberikan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan bagi pembudidaya ikan air laut maupun air tawar.
5. Meningkatkan keterampilan pembudidaya setelah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan melalui sekolah lapang yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Kabupeten Belitung.



Beberapa faktor penghambat/kendala pencapaian kinerja diantaranya :

1. Penurunan frekuensi ekspor ikan kerapu hidup sehingga produksi ikan air laut juga menurun;
2. Menurunnya produksi perikanan budidaya juga disebabkan tidak ada lagi budidaya rumput laut yang juga berkontribusi terhadap pencapaian target produksi perikanan budidaya;
3. Adanya perubahan/peralihan mata pencaharian masyarakat pembudidaya yang sifatnya masih musiman akibat adanya aktivitas penambangan timah yang semakin marak karena harga yang cenderung lebih menjanjikan;
4. Sulitnya mendapatkan pakan alternative serta Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan pakan ikan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini dinas perikanan Kabupaten Belitung akan melakukan

1. Mengembangkan sistem produksi dan penerapan teknologi pembudidayaan ikan;
2. Mengembangkan inovasi di bidang perikanan air payau, yakni mendorong masyarakat untuk membudidayakan udang vanamei dan kepiting bakau;
3. Peningkatan Ketersediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya berbasis teknologi dan ramah lingkungan;
4. Meningkatkan Manajemen serta Mendorong peran serta aktif anggota dalam peningkatan usaha dan kelembagaan kelompok Pembudidaya Ikan;
5. Mendorong Pembudidaya Ikan untuk aktif mengikuti pelatihan teknis Perikanan seperti Bimtek dan Sosialisasi serta praktek langsung dilapangan;
6. Diversifikasi komoditas perikanan budidaya dengan cara membudidayakan komoditas baru yang selama ini belum dikembangkan;
7. Penguatan Data statistik dan informasi Perikanan Budidaya.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini sebagai berikut:

1. Foto Pelaksanaan Sekolah Lapang bagi Pembudidaya ikan laut





2. Foto Pelaksanaan kegiatan budidaya kepiting dan ikan laut. Proses pembagian bantuan bibit, pakan dan wadah budidaya.



3. Foto Pelaksanaan kegiatan di upt perikanan budidaya



Pencapaian Sasaran Strategis (Sasaran) 1 : Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan didukung oleh beberapa program yang tertuang menjadi sasaran program serta masing masing program didukung oleh beberapa kegiatan yang diukur melalui sasaran kegiatan. Realisasi Kinerja, Anggaran dan SDM bagaimanapun efisiensinya dapat dilihat pada tabel realisasi sasaran program dan sasaran kegiatan dibawah ini.



Tabel 12. Tabel Realisasi Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan

Sasprog/Saskeg	Rata-rata capaian Sasprog/Saskeg	Sasaran Output Kegiatan (HASIL KEGIATAN)	Output Kegiatan					Anggaran			SDM			Efisiensi Dana		Efisiensi SDM		
			Indikator output Kegiatan (IOK) (KELUARAN KEGIATAN)	Satuan	Target	Realisasi	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (OH)	Realisasi (OH)	%	Efisien	Tidak Efisien	Efisien	Tidak Efisien	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	86.04		Ton/Tahun	49,000	43,021.5	87.80											
1.1	Meningkatnya Fasilitas, Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	27.27	Persentase Penyediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Fasilitas, Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Jenis	9	9	100	7,320,994,100	6,083,558,409.48	83.10	8	8	100	120.34	-	100	-
1.2	Meningkatnya Pemberdayaan Nelayan Kecil	31.25	Persentase jumlah nelayan yang mendapatkan fasilitas program perikanan tangkap	Jumlah Nelayan yang Mendapatkan Fasilitas Program Perikanan Tangkap	Orang	400	400	100	457,935,500	445,715,419	97.33	8	8	100	102.74	-	100	-
1.3	Tercapainya Pendaftaran Rekomendasi Kapal Perikanan	80.00	Kelancaran Proses Pembuatan Dokumen Kapal	Jumlah Verifikasi dan rekomendasi dokumen perizinan kapal perikanan	Dokumen	150	280	186.67	86,784,875	86,693,775	99.90	4	4	100	186.86	-	186.67	-
Jumlah SK-SP 1								128.89	7,865,714,475	6,615,967,603	84.11	8	8	100	136.648	-	128.889	-
2	Tersedianya sumberdaya perikanan yang berkelanjutan	86.01		%	7.98	7.01	87.84											
2.1	Terlaksananya Pengawasan dan Pelestarian Sumber Daya Perikanan	90.00	Persentase Jumlah Lokasi yang terfasilitasi Pengelolaan dan Pengawasan Sumber Daya Perikanan	Jumlah Lokasi yang terfasilitasi Pengelolaan dan Pengawasan Sumber Daya Perikanan	Lokasi	17	18	106	580,749,575	572,407,700	98.56	9	9	100	107.43	-	105.882	-
Jumlah SK-SP 2								106	580,749,575	572,407,700	98.56	9	9	100	107.43	-	105.882	-
3	Meningkatnya Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	104.28		Ton/Tahun	8,500	8,968.07	105.51											



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sasaran strategis Meningkatkan Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan dalam pelaksanaannya didukung oleh beberapa Program yang dijabarkan pada sasaran program berikut :

1. Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap;
2. Tersedianya sumberdaya perikanan yang berkelanjutan;
3. Meningkatkan Produksi Pengolahan Hasil Perikanan;
4. Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya.

Rata-rata capaian **sasaran program 1** : Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap sebesar 87,80 %, nilai ini tidak melampaui dari capaian target tahun 2021 sebesar 94,93%. Capaian sasaran program diatas didukung dengan dana sebesar Rp 6.615.967.603,- atau 84,11 % dari anggaran sebesar Rp 7.865.714.475,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 3 output atau 128,89 % dari rencana sebanyak 3 output. Serta penggunaan SDM (OH) sebanyak 8 OH atau 100 % dari rencana sebanyak 8 OH yang ada di Bidang Perikanan Tangkap. Dari sisi penggunaan dana, realisasi kinerja sasaran program 1 ini telah dicapai efisien. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 136,64 %, jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 108,74 %. Sedangkan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran program 1 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output SDM sebesar 128,889 %, nilai ini bisa dibandingkan dengan tahun 2021 105,41 %.

Rata-rata capaian **sasaran program 2** : Tersedianya sumberdaya perikanan yang berkelanjutan sebesar 87,84 %, nilai ini belum melampaui dari capaian target tahun 2021 sebesar 94,88 %. Capaian sasaran program diatas didukung dengan dana sebesar Rp 572.407.700,- atau 98,56 % dari anggaran sebesar Rp 580.749.575,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output. Serta penggunaan SDM (OH) sebanyak 9 OH atau 100 % dari rencana sebanyak 9 OH yang ada di Bidang SDP. Dari sisi penggunaan dana, realisasi kinerja sasaran program 2 ini telah dicapai secara efisien. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 98,56 %, dan nilai ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 103,62 %. Sedangkan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran program 2 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output SDM sebesar 100 % sama dengan Tahun 2021.

Rata-rata capaian **sasaran program 3** : Meningkatkan Produksi Pengolahan Hasil Perikanan sebesar 105,51 %, nilai lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 125,22 %. Capaian sasaran program diatas didukung dengan dana sebesar Rp 1,116,932,919,- atau 95,39 % dari anggaran sebesar Rp 1,170,926,950,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 3 output atau 100 % dari rencana sebanyak 3 output. Serta penggunaan SDM (OH) sebanyak 7 OH atau 100 % dari rencana sebanyak 7 OH yang ada di Bidang Usaha Perikanan. Dari sisi penggunaan dana, realisasi kinerja sasaran



program 3 ini telah dicapai secara efisien. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 142,27 %, dan nilai ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 100,80 %. Sedangkan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran program 3 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output SDM sebesar 136,90% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 100%.

Rata-rata capaian **sasaran program 4** : Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya sebesar 111,11 %, nilai ini telah melampaui dari capaian target tahun 2021 sebesar 82,09 %%. Capaian sasaran program diatas didukung dengan dana sebesar Rp 1.255.492.082,- atau 71,33 % dari anggaran sebesar Rp 1.760.040.000,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 3 output atau 100 % dari rencana sebanyak 3 output. Serta penggunaan SDM (OH) sebanyak 6 OH atau 100 % dari rencana sebanyak 6 OH yang ada di Bidang Usaha Perikanan. Dari sisi penggunaan dana, realisasi kinerja sasaran program 4 ini telah dicapai secara efisien. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 148,95 %, dan nilai ini dibandingkan dengan tahun 2021 319,84%. Sedangkan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran program 4 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output SDM sebesar 111,11 % dan nilai ini dibandingkan dengan tahun 2021 314,29 %.

Dan Kemudian dapat dijelaskan juga bahwa untuk masing masing program didukung oleh beberapa kegiatan. Dari masing masing kegiatan dijabarkan juga dari beberapa sasaran kegiatan yaitu

1. Meningkatnya Fasilitasi , Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap;
2. Meningkatnya Pemberdayaan Nelayan Kecil;
3. Tercapainya Pendaftaran Rekomendasi Kapal Perikanan;
4. Terlaksananya Pengawasan dan Pelestarian Sumber Daya Perikanan;
5. Meningkatnya Proses Penerbitan Izin Usaha Pengolahan dan Pemasaran hasil Perikanan Bagi Skala Mikro dan Kecil;
6. Meningkatnya Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran;
7. Terlaksananya Fasillitasi Bagi Pelaku Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan;
8. Meningkatnya Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil;
9. Tercapainya Proses Penerbitan Izin Usaha Budidaya Ikan;
10. Meningkatnya Sarana Prasarana Pengelolaan dan Fasillitasi Pembudidaya Ikan.

Kemudian juga berdasarkan tabel diatas dapat dilihat juga rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 1** yaitu Meningkatnya Fasilitasi , Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 27,27 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 6.083.558.409,48,- atau 83.10 % dari anggaran sebesar Rp 7.320.994.100,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang.



Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 1 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 120,34%. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 1 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 2** yaitu Meningkatnya Pemberdayaan Nelayan Kecil sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 31,25 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 445.715.419,- atau 97,33 % dari anggaran sebesar Rp 457.935.500,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 2 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 102,74 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 2 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 3** yaitu Tercapainya Pendaftaran Rekomendasi Kapal Perikanan sebesar 187,88 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 80 untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 86.693.775,- atau 99,90 % dari anggaran sebesar Rp 86.784.875,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 4 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 4 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 3 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 186,86 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 3 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 186,67 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 4** yaitu Terlaksananya Pengawasan dan Pelestarian Sumber Daya Perikanan sebesar 106 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 90 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 572.407.00,- atau 98,56 % dari anggaran sebesar Rp 580.749.575,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 9 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 9 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 4 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 107,43 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 4 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 106 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 5** yaitu Meningkatnya Proses Penerbitan Izin Usaha Pengolahan dan Pemasaran hasil Perikanan Bagi



Skala Mikro dan Kecil sebesar 100% dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 16,33 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 83.472.456,- atau 93,22 % dari anggaran sebesar Rp 89.545.750,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 7 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 7 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 5 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 93,22 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 5 telah dicapai secara efisien tercapai 100%. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 6** yaitu Meningkatnya Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi usaha Pengolahan dan Pemasaran sebesar 136 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 67,86 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 67.698.825,- atau 99,89 % dari anggaran sebesar Rp 67.775.700,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 7 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 7 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 135,87 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 135,714 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 7** yaitu Terlaksananya Fasillitasi Bagi Pelaku Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sebesar 175 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 73,68 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 965.761.638,- atau 95,28 % dari anggaran sebesar Rp 1.013.605.500,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 7 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 7 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 183,67 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 7 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 175 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 8** yaitu Meningkatnya Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 16,08 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 765.316.782,- atau 76,30 % dari anggaran sebesar Rp 1.003.021.500,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 6 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 7 orang.



Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 131,06 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 8 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 133,33 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 9** yaitu Tercapainya Proses Penerbitan Izin Usaha Budidaya Ikan sebesar 100% dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 50 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 18.410.800,- atau 93,08 % dari anggaran sebesar Rp 19.778.500,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 9 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 107,43 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 8 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 10** yaitu Meningkatnya Sarana Prasarana Pengelolaan dan Fasillitasi Pembudidaya Ikan sebesar 133,33 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 40 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 471.764.500,- atau 63,99 % dari anggaran sebesar Rp 737.240.000,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 6 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 6 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 10 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 208,36 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 9 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 133,33 %.

2.3 Sasaran Strategis (Sasaran) 2 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik;

Indikator Sasaran 2 yaitu Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik merupakan pencapaian yang harus dilaksanakan oleh dinas perikanan berupa pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan yang sifatnya rutin merupakan tahapan hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan sektor perikanan, oleh karena ini sasaran ini digunakan untuk per periode waktu, Perhitungan indikator ini juga dilakukan secara mandiri dengan tetap koordinasi kepada instansi yang berwenang sehingga nilai yang dihasilkan memiliki standar yang sama di bisa dipertanggungjawabkan. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Strategis (Sasaran) 2 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 13. Tabel Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Strategis (Sasaran) 2

N O	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	SATU AN	TARGE T	REALIS ASI	CAPAIA N (%)	NOTIFIK ASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
INDIKATOR SASARAN							
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	-	3,724	3,650	98,01	Belum Tercapai

Pencapaian Sasaran Strategis (Sasaran) 2 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik diukur dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja sasaran yaitu :
1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM);

Untuk mengukur keberhasilan indikator sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dicapai melalui 1 (satu) indikator kinerja yang harus sukses dicapai dalam waktu 5 tahun. Pencapaian indikator kinerja dapat dilihat pada penjabaran indikator kinerja sebagai berikut:

2.3.1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM);

Indikator ini digunakan untuk mengetahui data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survei Kepuasan Masyarakat bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan acuan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas publik selanjutnya.

Nilai SKM diperoleh berdasarkan indeks kepuasan masyarakat unit pelayanan dengan menggunakan Nilai Interval (NI). Pengumpulan data kuisioner dilakukan secara mandiri oleh dinas dengan tetap melakukan koordinasi dengan bagian Organisasi Setda Kabupaten Belitung sehingga pengukuran nilai Indeks Kepuasan Masyarakat dapat berjalan dengan baik. Nilai Interval (NI) atau sering juga disebut **bobot nilai rata rata tertimbang** yang nanti tersedia diperoleh berdasarkan rumusan:

Nilai Interval (NI) = Jumlah Bobot/Jumlah Unsur Pelayanan

Namun demikian indeks kepuasan masyarakat unit pelayanan bisa juga dinilai dengan menggunakan Nilai Interval Konversi (NIK) yang diperoleh berdasarkan rumusan:

$$\text{Nilai Interval Konversi (NIK)} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur Pelayanan yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Keterangan : Nilai Penimbang = 25



Target kinerja pada tahun 2022 sebesar 3,724 dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) yang terealisasi sebesar 3,650 atau mencapai 98,01 % dari target tahun 2022. Dengan ringkasan sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 14. Tabel Realisasi Nilai Tukar Nelayan Tahun 2022

No	Uraian	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	3,724	3,650

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2022 pencapaian indikator ini mencapai sebesar 3,650 diperoleh dari pencapaian pelaksanaan kegiatan baik yang tertuang dalam renja maupun pelaksanaan tupoksi masing masing pada Sekretariat dan bidang. Realisasi nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) ini mengalami penurunan sebesar 3,650 (98,01 %) dibandingkan dengan tahun 2021 dengan nilai realisasi sebesar 3,734.

Perkembangan realisasi nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2019-2022 dan perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target tahun 2022-2023 dapat dilihat sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 5. Grafik Target dan Realisasi Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

Pencapaian realisasi target Tahun 2022 sebesar 3,650 dari 3,724 nilai yang ditargetkan dan nilai ini menurun sedikit dari Tahun 2021 yang hanya sebesar 3,734. Walaupun mengalami penurunan namun nilai yang diperoleh pada tahun 2022 masih pada kategori “sangat baik”. Nilai indikator ini diperoleh bukan hanya semata-mata dari pelaksanaan kegiatan saja melainkan pencapaian target tersebut juga diperoleh dari pelaksanaan tupoksi Dinas Perikanan secara umum dalam menyelenggarakan aktifitas Pelayanan Publik di kabupaten belitung.



Secara umum ada 4 (empat) kriteria kinerja unit pelayanan yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia sesuai tabel berikut :

Tabel 15. Tabel Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Hasil perhitungan Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Kabupaten Belitung pada Tahun 2022 sebesar 3,650 menunjukkan bahwa Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) bernilai A yang artinya SANGAT BAIK.

Upaya upaya penting yang telah dilakukan dalam tahun 2022 untuk mendukung pencapaian kinerja tersebut diatas antara lain yaitu:

1. Memberikan pelayanan dengan ramah;
2. Pelayanan diberikan sesuai dengan SOP yang ada;
3. Biaya pelayanan yang gratis;
4. Cek ke lapangan dilakukan sesegera mungkin setelah administrasi selesai di kantor.

Capaian Kinerja yang cukup tinggi didukung/disebabkan antara lain oleh:

1. SDM yang Memadai dalam memberikan pelayanan;
2. Sarpras pelayanan yang memadai;
3. Biaya gratis ;
4. Waktu pelayanan yang cepat;
5. Stanby dijam kerja.

Beberapa faktor penghambat/kendala pencapaian kinerja diantaranya :

1. Dalam Pelayanan Pembuatan rekomendasi kapal Lokasi Cek fisik kapal yang jauh membuat waktu rekomendasi menjadi lebih lama;
2. Nelayan terkadang menggunakan jasa pihak ketiga sehingga kelengkapan administrasi kapal tidak lengkap pada dokumen yang disyaratkan;



3. Pembudidaya yang bukan merupakan mata pencaharian utama terkadang saat proses cek fisik, pembudidaya tidak ditempatkan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini dinas perikanan Kabupaten Belitung akan melakukan

1. Meningkatkan jumlah SDM sehingga teknis diluar jam kerja dapat terlayani dengan baik;
2. Menerapkan SOP pelayanan dengan baik;
3. Peningkatan Ketersediaan sarana dan prasarana ke lapangan sehingga pelayanan luar kantor dapat lebih optimal.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini sebagai berikut:

1. Foto Pelaksanaan pengisian Kuisisioner untuk penilaian SKM



2. Foto Pelaksanaan Sosialisasi usaha dan perizinan ke pelaku usaha perikanan.



Selain itu dapat juga dijelaskan bahwa Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dalam pelaksanaannya didukung oleh Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan yang tertuang dalam tabel realisasi sasaran program dan sasaran kegiatan sebagai berikut.



Tabel 16. Tabel Realisasi Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik.

Sasprog/Saskeg	Rata-rata capaian Sasprog/Saskeg	Sasaran Output Kegiatan (HASIL KEGIATAN)	Output Kegiatan					Anggaran			SDM			Efisiensi Dana		Efisiensi SDM	
			Indikator output Kegiatan (IOK) (KELUARAN KEGIATAN)	Satuan	Target	Realisasi	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (OH)	Realisasi (OH)	%	Efisien	Tidak Efisien	Efisien	Tidak Efisien
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Terlaksananya Fasilitasi dan Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah	100		%	100	100	100										
		105.92		%	75	79.44	105.92										
		100		%	100	100	100										
		100		%	100	100	100										
1.1	Terselenggaranya proses Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	34.62	Terpenuhinya dokumen perencanaan penganggaran dan evaluasi kinerja sesuai peraturan	Dokumen	9	9	100	18,249,400	17,781,750	97.44	3	3	100	102.63	-	100	-
1.2	Terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	50.00	Terpenuhinya Dokumen Keuangan sesuai Peraturan	Dokumen	3	3	100	6,335,933,600	5,726,085,312	90.37	5	5	100	110.65	-	100	-
1.3	Terselenggaranya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	29.60	Indeks Profesionalitas ASN Perangkat Daerah	Orang	37	37	100	58,500,000	37,001,000	63.25	37	37	100	158.10	-	100	-
1.4	Terselenggaranya Administrari Umum Perangkat Daerah	100	Persentase pelayanan administrasi perkantoran Perangkat Daerah	%	100	100	100	508,179,400	493,789,000	97.17	8	8	100	102.91	-	100	-
1.6	Tersedianya Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100	Persentase pelayanan administrasi perkantoran Perangkat Daerah	%	100	100	100	298,891,000	266,822,534	89.27	8	8	100	112.02	-	100	-
1.7	Tersedianya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur	Jenis	9	9	100	314,479,510	257,747,125	81.96	8	8	100	122.01	-	100	-
<i>Jumlah SK-SP 1</i>							100	7,534,232,910	6,799,226,721	90.24	16	16	100	118.05	-	100.00	-



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dalam pelaksanaannya didukung oleh Sasaran Program yaitu Terlaksananya Fasilitasi dan Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah. Sedangkan untuk program ditunjang dari beberapa sasaran kegiatan yaitu

1. Terselenggaranya proses Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah;
2. Terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah;
3. Terselenggaranya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah;
4. Terselenggaranya Administrari Umum Perangkat Daerah;
5. Tersedianya Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah; dan
6. Tersedianya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

Rata-rata capaian **sasaran program** terlaksananya Fasilitasi dan Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah sebesar 101,48 %, dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 102,27 %. Capaian sasaran program diatas didukung dengan dana sebesar Rp 6.799.226.721,- atau 90,24 % dari anggaran sebesar Rp 7.534.232.910,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 6 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 6 output. Serta penggunaan SDM (OH) sebanyak 16 OH atau 100 % dari rencana sebanyak 16 OH yang ada di sekretariat.

Dari sisi penggunaan dana, realisasi kinerja sasaran program terlaksananya Fasilitasi dan Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 118,05 %, dibandingkan dengan tahun 2021 110,71 %.

Dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran program terlaksananya Fasilitasi dan Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 % dan nilai ini dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 100 %.

Kemudian juga berdasarkan tabel diatas dapat dilihat juga rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 1** yaitu terselenggaranya proses Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 34,62% untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 17.781.750,- atau 97,44 % dari anggaran sebesar Rp 18.249.400,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 3 orang atau 100 % dari rencana



sebanyak 3 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 1 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 102,63 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 1 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 2** yaitu terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 50% untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 5.726.085.312,- atau 87,24 % dari anggaran sebesar Rp 6.335.933.600,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 5 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 5 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 2 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 110,65 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 2 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 3** yaitu terselenggaranya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah sebesar 105,92 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 29,60% untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 37.001.000,- atau 88,02 % dari anggaran sebesar Rp 58.500.000,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 37 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 37 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 3 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 158,10 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 3 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 4** yaitu terselenggaranya Administrari Umum Perangkat Daerah sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 100% untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 493.789.000,- atau 97,17 % dari anggaran sebesar Rp 508.179.400,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 4 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 102,91 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 4 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.



Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 5** yaitu tersedianya Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 100% untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 266.822.534,- atau 89,27 % dari anggaran sebesar Rp 298.891.000,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 5 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 112,02 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 5 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

Rata-rata capaian **Sasaran Kegiatan 6** yaitu tersedianya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerentah Daerah sebesar 100 % dan dilihat dari renstra dinas telah mencapai sebesar 100 % untuk empat tahun pelaksanaan perubahan renstra. Capaian sasaran kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp 257.747,125,- atau 81,96 % dari anggaran sebesar Rp 314.479.510,- dan indikator output kegiatan (IOK) sebanyak 1 output Atau 100 % dari rencana sebanyak 1 output serta SDM sebanyak 8 orang atau 100 % dari rencana sebanyak 8 orang. Dari sisi penggunaan dana, Realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 122,01 %. Dan dari sisi penggunaan SDM, realisasi kinerja sasaran kegiatan 6 telah dicapai secara efisien tercapai. Hal ini terlihat dari capaian output sebesar 100 %.

3.1. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah pada Rencana Strategis.

Analisa berikutnya untuk melakukan pengukuran capaian kinerja adalah dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi. Hal ini bertujuan agar dapat melihat proses pemenuhan target kinerja yang telah ditetapkan pada target jangka menengah pada Rencana Strategis, jika dalam perjalanan terdapat realisasi yang melebihi atau bahkan jauh dari target dapat dilakukan beberapa kebijakan baru atau percepatan untuk dapat mencapai realisasi kinerja yang diharapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022 merupakan tahun keempat pada dokumen rencana strategis Dinas Perikanan Kabupaten Belitung tahun 2018-2023. Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Tabulasi Target Jangka Menengah sebagaimana dalam Rencana Strategis Tahun 2018-2023, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.



Tabel 17. Tabel Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Renstra

N O	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI KINERJA				
			2023	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
INDIKATOR TUJUAN								
1.	Meningkatnya perekonomian rakyat berbasis perikanan yang berkelanjutan	1. Kontribusi sub sektor Perikanan terhadap PDRB Kab. Belitung (%)	19,97	16.37*	19,91*	21,67	Belum Tersedia	
INDIKATOR SASARAN								
1.	Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan	1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	113	102,01	110,3	114,4	113,35	
		2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	106	98,48	100,4	102,6	104,8	
2.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	3,734	n/a	3,704	3,734	3,650	

Keterangan *: Nilai PDRB diambil dengan menggunakan indeks implisit PDRB sektor perikanan dari data laju pertumbuhan pertanian yang tersedia atas dasar harga berlaku.

Dari tabel di atas dapat dilihat jika pada target jangka menengah menggunakan target pada perjanjian kinerja tahun 2023 yang merupakan target di akhir periode pelaksanaan renstra 2018-2023. Disini juga dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang disusun pada awal perencanaan dengan penyusunan perubahan rencana strategis yang dilakukan pada april tahun 2022. Dan dalam perubahan rencana strategis ketiga tersebut terdapat beberapa perubahan indikator yang mengacu kepada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor :050-5889 tahun 2021.

Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sampai dengan tahun 2021 realisasi indikator tujuan Kontribusi sub sektor Perikanan terhadap PDRB Kab. sebesar 21,67 atau sekitar 108,51 % dari target RPJMD tahun 2023 sebesar 19,97 sedangkan untuk tahun 2022 belum diketahui karena data belum tersedia. Nilai tahun 2021 ini telah melampaui pencapaian indikator RPJMD di 2023 Sedangkan untuk dua indikator sasaran Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan ditahun keempat ini menunjukkan nilai yang menurun untuk NTN dan nilai yang meningkat untuk NTPi dibandingkan tahun 2021. Untuk Indikator Nilai Tukar Nelayan di tahun 2022 sudah mencapai 100,31 % yang diperoleh dari realisasi tahun 2022 sebesar 113,35 dari target RPJMD sebesar 113 sedangkan untuk indikator Nilai Tukar Pembudidaya Ikan di Tahun 2022 sudah mencapai 104,8 dari 106 atau sekitar 98,87 %. Pencapaian untuk dua indikator sasaran ini relatif sangat baik di empat tahun terakhir. Pencapaian ini diharapkan bisa tercapai sesuai target indikator diakhir pelaksanaan renstra.



Kemudian dapat dijelaskan juga untuk indikator Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik menunjukkan nilai yang cukup baik di tahun pertama perhitungan indikator ini. Sebagaimana diketahui bahwa indikator ini baru dimunculkan pada perubahan renstra kedua di tahun 2021. Indikator Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di tahun 2022 sudah mencapai 97,75 % yang diperoleh dari realisasi tahun 2022 sebesar 3,650 dari target RPJMD sebesar 3,734. Pencapaian tahun kedua untuk satu indikator sasaran ini memang sedikit menurun dari capaian di tahun 2021 yang merupakan awal tahun pertama pelaksanaan indikatornya. Namun demikian nilai yang dihasilkan sebesar 3,650 sudah termasuk kategori tertinggi. Pencapaian ini diharapkan bisa tercapai sesuai target indikator diakhir pelaksanaan renstra.

3.2. Realisasi Kinerja dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional dan lainnya

Pada pembahasan kali ini indikator sasaran dianalisa dengan membandingkan realisasi kinerja dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional atau membandingkan dengan realisasi dari Tingkat Provinsi dan Nasional pada tahun 2022 untuk melihat kinerja perangkat daerah dengan standar nasional. Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional lainnya, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 18. Tabel Realisasi kinerja dan Standart Pelayanan Minimal/Standar Nasional /Realisasi Provinsi lainnya.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja	Standar Nasional		Standar Provinsi	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi
				2022	2022	2022	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
INDIKATOR TUJUAN							
1	Meningkatnya perekonomian rakyat berbasis perikanan yang berkelanjutan	1. Kontribusi sub Sektor Perikanan terhadap PDRB Kab. Belitung (%)	Belum Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
INDIKATOR SASARAN							
1	Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan	1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	113,35	Tidak Tersedia	106,45	Tidak Tersedia	112.36
		2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104,8	Tidak Tersedia	104,63	Tidak Tersedia	91.74
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	1. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	3,650	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia

Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan bagian dari Urusan Pilihan yang menjadi ketetapan di masing masing kabupaten /Kota sehingga indikator kinerja yang melekat untuk masing masing kabupaten/kota pun menjadi berbeda beda. Oleh karena itu indikator yang ditetapkan termasuk Kontribusi sub sektor Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Belitung, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan



Nilai Tukar Pembudidaya Ikan tidak memiliki nilai standar nasionalnya begitu juga dengan indikator Survey Kepuasan Masyarakat (SKM).

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2022 indikator Kontribusi sub sektor Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Belitung belum tersedia sehingga realisasi yang ditetapkan belum bisa ditampilkan dan tidak bisa dibandingkan dengan data nasional dan provinsi karena PDRB sub sektor perikanan tidak dipisah lagi sejak tahun 2016 oleh BPS.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kab. Belitung lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi NTN Provinsi Bangka Belitung dan realisasi NTN Nasional. sedangkan untuk Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) di Kab. Belitung lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi NTPi Provinsi Bangka Belitung dan realisasi NTPi Nasional. Sedangkan untuk Indikator Survey Kepuasan Masyarakat di Kab. Belitung dengan nilai 3,650 tidak dapat dibandingkan karena data realisasi Indikator Survey Kepuasan Masyarakat Provinsi Bangka Belitung yang dalam hal ini kami membandingkan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung dan dan realisasi Indikator Survey Kepuasan Masyarakat Nasional tidak tersedia

3.3. Analisis atas efisiensi penggunaan Sumberdaya

Sumber daya adalah nilai potensi yang dimiliki Dinas Perikanan Kabupaten Belitung dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditargetkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA). Adapun sumber daya yang dimiliki Dinas Perikanan Kabupaten Belitung untuk mencapai target sasaran strategis adalah Sumber Daya Manusia dan Anggaran dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2022 untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran strategis berupa indikator sasaran. Sedangkan untuk indikator tujuan yang dalam hal ini Kontribusi sub Sektor Perikanan terhadap PDRB Kab. Belitung (%) tidak bisa dibandingkan karena program dan kegiatan langsung mendukung indikator sasaran. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Tabel Analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran			Persentase	
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
INDIKATOR SASARAN										
1	Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan	1	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	112	113.35	101.21	9,617,391,00 0.00	8,305,308,22 2.48	86.36	117.19
		2	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104	104.8	100.77	1,760,040,00 0.00	1,255,492,08 2.00	71.33	141.27
Rata rata Sasaran Strategis I					100.99			78.85	129.23	



2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	1	Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	3.724	3.650	98.01	7,534,232,910.00	6,799,226,721.00	90.24	108.61
Rata rata Sasaran Strategis II						98.01			90.24	108.61
Total						99.50	18,911,663,910.00	16,360,027,025.48	86.51	118.92

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) yaitu perbandingan antara kinerja dengan anggaran, maka dapat dilihat bahwa sudah ada efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan ditahun 2022 yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Belitung.

Rata rata Indikator sasaran Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan dengan capaian kinerja 99,50 % dan capaian anggaran 86,51%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 13,49% dan efisiensi penggunaan dana sebesar 118,92 %. Nilai rata rata dimaksud diperoleh dari dua indikator sasaran strategis dari tiga indikator sebagai berikut :

- 1) Indikator Kinerja Nilai Tukar Nelayan dengan capaian kinerja 101.21 % dan capaian anggaran 86.36%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 13.64 % dan efisiensi penggunaan dana sebesar 117.19 %.
- 2) Indikator Kinerja Nilai Tukar Pembudidaya Ikan dengan capaian kinerja 100.77 % dan capaian anggaran 71.33%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 28.67 % dan efisiensi penggunaan dana sebesar 141.27 %.
- 3) Indikator Kinerja Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan capaian kinerja 98,01 % dan capaian anggaran 90,24%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 9,76 % dan efisiensi penggunaan dana sebesar 108.92 %.

Rata rata Indikator sasaran Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan sebesar 118.92 % artinya Dinas Perikanan Kabupaten Belitung sudah memiliki efisiensi penggunaan sumberdaya anggaran dengan baik karena kinerja dinas sudah dapat tercapai dan memenuhi kinerja yang maksimal dengan menggunakan anggaran yang lebih efektif sehingga sisa anggaran yang tidak terserap dan dikembalikan ke kas daerah masih relatif banyak.

3.4. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)

- 1) Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja.

Pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Belitung pada tahun 2022 akan memberikan pengaruh kepada keberhasilan dan kegagalan pencapaian masing masing indikator sasaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dan kegagalan dimaksud tertuang pada tabel berikut.



Tabel 20. Tabel Analisis Program dalam Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja dan capaian	Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
INDIKATOR SASARAN										
1	Meningkatnya Kesejahteraan pelaku sektor perikanan berbasis usaha perikanan yang ramah lingkungan	1	Nilai Tukar Nelayan (NTN) dengan capaian: 101,21 %	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Produksi Perikanan Tangkap (Ton/Tahun)	49.000	43.021,5	87,80	Modernisasi Sarpras Perikanan Tangkap	Bidang PT, Bidang Usaha Perikanan
				Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Proporsi Tangkapan Ikan yang berada dalam batasan Biologis yang aman (%)	7,98	7,01	87,84	Meningkatkan Pengendalian dan Pengawasan Sumber daya Perikanan	Bidang Sumber Daya Perikanan
				Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Produksi Pengolahan Hasil Perikanan (Ton/Tahun)	8.500	8.968,07	105,51	Meningkatkan mutu produk dan peluang pasar	Bidang Usaha Perikanan
		2	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) dengan capaian: 100,77 %	Pengelolaan Perikanan Budidaya	Produksi Perikanan Budidaya (Ton/Tahun)	223	154,59	69,32	Mendorong usaha budidaya dan membuka peluang pasar	Bidang PB, Bidang SDP, Bidang Usaha Perikanan
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	1	Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) 98,01%	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1. Persentase dokumen perencanaan penganggaran, evaluasi kinerja dan keuangan sesuai ketentuan (%)	100	100	100	menyiapkan data dan dokumen yang berkualitas serta tepat waktu <u>penyampaian</u>	Sekretariat an
					2. Indeks Profesionalitas ASN Perangkat Daerah (%)	75	79,44	105,92	Meningkatkan kuantitas dan kualitas Pegawai	Sekretariat an
					3. Persentase Pelayanan Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah (%)	100	100	100	Meningkatkan pelayanan prima	Sekretariat an
					4. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur (%)	100	100	100	Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kantor	Sekretariat an

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja sebagaimana berikut:

Sasaran Strategis : Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Sektor Perikanan Berbasis Usaha Perikanan yang Ramah Lingkungan.

Indikator Kinerja 1:

Nilai Tukar Nelayan (NTN) telah berhasil tercapai dengan target sebesar 112 telah berhasil tercapai sebesar 113,35 dengan capaian sebesar 101,21 %. Indikator ini dapat terlaksanakan dengan beberapa



program yang mendukungnya sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan Indikator Program yaitu Produksi Perikanan Tangkap dengan target 49.000 Ton/Tahun yang terealisasi sebesar 43.021,5 Ton/Tahun dengan capaian 87,80 %.
2. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dengan Indikator Program yaitu Proporsi Tangkapan Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang aman dengan target 7,98 %/Tahun yang terealisasi sebesar 7,01 %/Tahun dengan capaian 87,84%.
3. Program Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan Indikator Program Produksi Pengolahan Hasil Perikanan dengan target sebesar 8.500 Ton / Tahun yang terealisasi sebesar 8.968,07 Ton/Tahun dengan capaian sebesar 105,51 %.

Indikator Kinerja 2:

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) telah berhasil tercapai dengan target sebesar 104 telah berhasil tercapai sebesar 104,8 dengan capaian sebesar 100,77 %. Indikator ini dapat terlaksana dengan program yang mendukungnya sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan Indikator Program yaitu Produksi Perikanan Budidaya dengan target sebesar 223 Ton/Tahun yang terealisasi sebesar 154,59 Ton/Tahun dengan capaian sebesar 69,32 %.

Indikator Kinerja 3:

Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) telah berhasil tercapai dengan target sebesar 3.724 telah berhasil tercapai sebesar 3.650 dengan capaian sebesar 98,01 %. Indikator ini dapat terlaksana dengan beberapa program yang mendukungnya sebagai berikut:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan 4 Indikator Program sebagai berikut :
 - a) Indikator Program Persentase dokumen perencanaan penganggaran, evaluasi kinerja dan keuangan sesuai ketentuan dengan target sebesar 100 % yang terealisasi sebesar 100 % dengan capaian sebesar 100 %.
 - b) Indikator Program Indeks Profesionalitas ASN Perangkat Daerah (%) dengan target sebesar 75 % yang terealisasi sebesar 79,44 % dengan capaian sebesar 105,92 %.
 - c) Indikator Program Persentase Pelayanan



Administrasi Perkantoran Perangkat Daerah dengan target sebesar 100 % yang terealisasi sebesar 100 % dengan capaian sebesar 100 %.

d) Indikator Program Persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur dengan target sebesar 100 % yang terealisasi sebesar 100 % dengan capaian sebesar 100 %.

2). Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya

Berdasarkan pencapaian kinerja diatas ada beberapa perbaikan perbaikan pada usulan program yang masih belum maksimal dalam pencapaiannya di tahun 2022. Oleh sebab itu untuk perencanaan di tahun berikutnya ada beberapa saran dan masukan yang dapat disampaikan sehingga nantinya akan mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan diantaranya sebagai berikut:

- Untuk program pengelolaan perikanan tangkap diharapkan lebih mengutamakan kegiatan yang mendukung pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana penangkapan ikan sehingga daya jelajah nelayan lebih jauh dan diharapkan hasil tangkapan meningkat;
- Untuk Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat Meningkatkan Pengendalian dan Pengawasan Sumber daya Perikanan sehingga nelayan dapat melaut dengan tertib administrasi serta pengendalian Sumberdaya perikanan terus ditingkatkan sehingga tetap lestari dan berkelanjutan;
- Untuk Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan diusahakan dengan Meningkatkan mutu produk hasil perikanan sehingga memiliki daya saing yang tinggi untuk di kirim baik keluar daerah maupun sebagai komoditas ekspor dan tetap berusaha mencari peluang pasar untuk beberapa komoditas yang masih berkembang;
- Pada program Pengelolaan Perikanan Budiaya diharapkan dapat Mendorong usaha budidaya dan membuka peluang pasar diantaranya dengan menggiatkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan sekolah lapang untuk pembudidaya sehingga pembudidaya dapat bersemangat untuk produksi dan dapat menunjang program pengembangan perikanan budidaya serta melakukan pendekatan yang lebih terarah lagi untuk memperluas jaringan pemasaran baik lokal atau antar daerah untuk hasil budidaya ikan, baik ikan tawar maupun ikan laut;
- Selain itu dari program pengelolaan perikanan budidaya dapat juga dilakukan dengan mendorong pembudidaya mau melakukan proses pembenihan ikan yang berkualitas sehingga stok benih ikan tingkat kabupaten dapat terpenuhi melalui kegiatan kegiatan yang efektif dan efisien diantaranya sertifikasi UPR, pelatihan dan Bimtek serta study banding ke daerah yang sukses pembenihan ikan.



3). Strategi Peningkatan Tingkat Kesejahteraan Nelayan dan Pembudidaya ikan Di Kabupaten Belitung

Berdasarkan Dokumen Penyusunan Dokumen Analisis Indikator Kinerja Sektor Perikanan tahun 2022 hasil dari kerja sama antara Dinas Perikanan Kabupaten Belitung dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung diperoleh Analisis untuk memperoleh strategi peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan di Kabupaten Belitung sesuai dengan tabel dibawah ini sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung tahun 2022

Tabel 21. SWOT Perikanan Tangkap

N O	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Potensi perikanan tangkap 56.845,62 ton dengan nilai Rp. 741.707.103,62 dan perikanan budidaya 176, 48 ton dengan nilai budidaya Rp.12.131.360.00 (Dinas Perikanan Kabupaten Belitung, 2021)	Mayoritas nelayan di Kabupaten Belitung masuk dalam kategori nelayan Kecil	Tingginya permintaan pangaspasar lokal, nasional dan luar negeri, komoditi ikan dari berbagai jenis yang dihasilkan dari penangkapan maupun budidaya	Fluktuasi harga akibat terbatasnya pasar dan stabilitas nasional semenjak covid 19 melanda
2	Terdapat Komoditas Unggulan bernilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas ekspor	Masih rendahnya kesadaran nelayan dalam kelengkapan administrasi usaha penangkapan	Jenis komoditas ikan perikanan laut (tenggiri, kerapu, kakap merah dan cumi-cumi) sudah menjadi kebutuhan pangsa pasar ekspor	Ketersediaan BBM subsidi yang kurang memadai
3	Peruntukan wilayah untuk kegiatan penangkapan ikan 143.798,7 Ha dan budidaya perairan 26,94 Ha serta hasil produksi di sektor perikanan yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada.	Kurangnya pengetahuan nelayan terkait RZWP3K	adanya dukungan pemerintah pusat maupun daerah melalui program bantuan Alat Penangkapan Ikan (API) dan program pelatihan dalam pengembangan kegiatan penangkapan ikan.	Terdapat pemanfaatan telur penyus untuk dikonsumsi
4	Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan setiap tahun. NTN tahun 2022 sebesar 113,35 ini menunjukkan nelayan di Kabupaten Belitung di kategorikan sejahtera	Ketergantungan nelayan terhadap pemodal dan terbatasnya pemasaran produk hasil perikanan	Adanya usaha pengolahan yang menjadikan ikan sebagai bahan baku dan menjadi produk ciri khas oleh dari Kab. Belitung (Ketem isi, teri crispy, dll)	Maraknya aktifitas pertambangan yang menyebabkan alih profesi dari nelayan menjadi penambang
5	Rata-rata pendapatan kotor nelayan berkisar Rp. 14.318.673 /bulan dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp. 8.486.207 /bulan	Kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah ditandai dengan terbatasnya SDM di bidang perikanan yang memiliki sertifikat kompetensi.	Terdapatnya perusahaan PT/CV Perikanan yang tersedia sebagai fasilitator dalam pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan	Degradasi lingkungan akibat pemanfaatan sumberdaya perairan yang menyebabkan semakin jauhnya jarak <i>fishing ground</i>



Tabel 22. Analisis Strategi Perikanan Tangkap

No	SO	ST
1	Mengoptimalkan produksi untuk memenuhi tingginya permintaan pangaspasar lokal, nasional dan luar negeri, komoditi ikan dari berbagai jenis dengan mengoptimalkan zona tangkap di RZWP3K (S1,S2,S3,O1,O2,O3)	Menyusun strategi pemasaran lokal untuk mengatasi terbatanya pasar nasional dan ekspor akibat pandemi covid 19 (S1,S3,S4,T1)
2	Optimalisasi program pemerintah dengan memaksimalkan peran kelompok-kelompok nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan (S3,S5,O3)	Penguatan tata kelola kelembagaan terkait pengawasan dan kelestarian lingkungan (S3, T3, T4,T5)
3	Penggunaan Cold Storage terutama untuk produk perikanan yang komoditas ekspor dan olahan (S2, S4, S5, O4, O5)	Adanya jaminan ketersediaan BBM bersubsidi untuk nelayan untuk mengoptimalkan potensi yang ada (S1,S2,S3,T2)
4	Memertahankan NTN dengan mengoptimalkan pasar serta dukungan pemerintah dan swasta (S4, O1,O2,O4)	Adanya kontrol dalam pemanfaatan keruangan sesuai peruntukannya sesuai RZWP3K untuk mencegah degradasi lingkungan oleh para penyuluh dan pihak terkait(S3,T4,T5)
5	Mempertahankan pendapatan nelayan dengan terus menjaga kepercayaan pasar terkait produk ikan hasil tangkapan nelayan dari Kabupaten Belitung (S5,O1)	Mempertahankan jenis-jenis komoditas unggulan dengan mencegah terjadinya degradasi lingkungan
No	WO	WT
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait zona tangkap, konservasi dan zona lainnya di RZWP3K untuk keberlanjutan pemanfaatan (W3,O2)	Pendataan pangkalan pendaratan ikan yang belum terdata untuk menjaga kepercayaan pasar dan investor terkait ketersediaan sumberdaya (W1,T1)
2	Melakukan pendataan pangkalan pendaratan ikan untuk mengoptimalkan pemetaan potensi dengan tujuan meningkatnya investasi untuk menjamin ketersediaan bahan baku SDI sesuai permintaan pasar (W1,O1)	Penyusunan program khusus nelayan kecil untuk memperkuat akses pasar dan BBM bersubsidi (W4,T2)
3	Meningkatkan kapasitas SDM bidang perikanan tangkap dengan mengoptimalkan dukungan pemerintah pusat dan daerah untuk melakukan pelatihan dan sertifikasi keahlian (W5,O3)	Meningkatkan pengetahuan nelayan terkait RZWP3K untuk mencegah alih profesi dan degradasi lingkungan (W3, T4,T5)
4	Meningkatkan program-program pembinaan untuk nelayan kecil dan nelayan buruh oleh pemerintah dan stakeholder lainnya	Edukasi masyarakat pesisir terkait pemanfaatan telur puyuh untuk konsumsi dan diperjual belikan (W5,T3)
5	Mengembangkan kawasan konservasi untuk mendukung komoditas tertentu (misal cumi cumi, kerapu, kepiting) untuk menjamin ketersediaan stok SD ikan (S1, O4)	Meningkatkan pengetahuan nelayan terkait pentingnya administrasi usaha penangkapan ikan termasuk untuk mendapatkan BBM besubsidi (W2, T2)

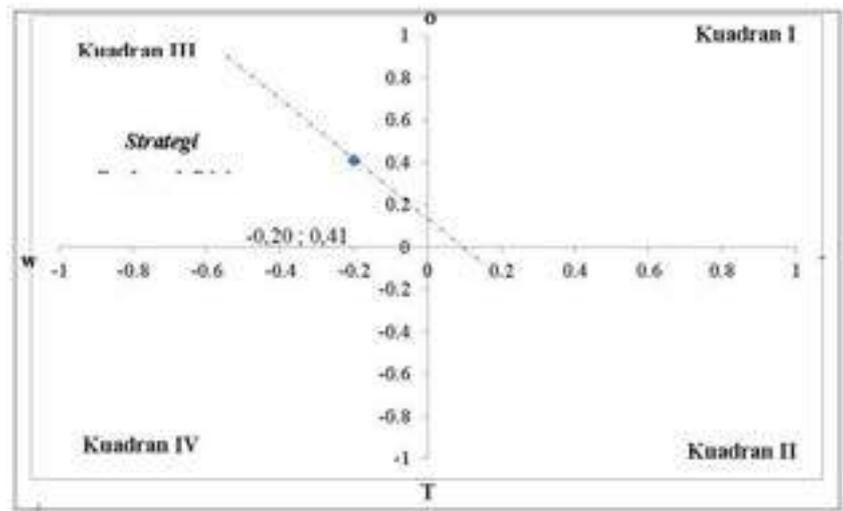


Tabel 23. Penilaian Bobot dan Rating analisis SWOT Perikanan Tangkap Kab. Belitung.

Faktor Internal					
No.	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Potensi perikanan tangkap 56.845,62 ton dengan nilai Rp. 741.707.103,62 dan perikanan budidaya 176, 48 ton dengan nilai budidaya Rp.12.131.360.00 (Dinas Perikanan Kabupaten Belitung, 2021)	3	0.073	3	0.22
2	Terdapat Komoditas Unggulan bernilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas ekspor	5	0.12	4	0.49
3	Peruntukan wilayah untuk kegiatan penangkapan ikan 143.798,7 Ha dan budidaya perairan 26,94 Ha serta hasil produksi di sektor perikanan yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada.	4	0.10	3	0.29
4	Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan setiap tahun. NTN tahun 2022 sebesar 113,35 ini menunjukkan nelayan di Kabupaten Belitung di kategorikan sejahtera	5	0.12	3	0.37
5	Rata-rata pendapatan kotor nelayan berkisar Rp. 14.318.673 /bulan dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp. 8.486.207 /bulan	3	0.07	3	0.22
Total	20	0.488	16	1.59	
No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Mayoritas nelayan di Kabupaten Belitung masuk dalam kategori nelayan Kecil	5	0.12	-4	-0.49
2	Masih rendahnya kesadaran nelayan dalam kelengkapan administrasi usaha penangkapan	4	0.10	-3	-0.29
3	Kurangnya pengetahuan nelayan terkait RZWP3K	3	0.07	-3	-0.22
4	Ketergantungan nelayan terhadap pemodal dan terbatasnya pemasaran produk hasil perikanan	5	0.12	-4	-0.49
5	Kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah ditandai dengan terbatasnya SDM di bidang perikanan yang memiliki sertifikat kompetensi.	4	0.10	-3	-0.29
Total		21	0.51	-17	-1.78
Total SW (X)		41	1.000	33	-0.20
Faktor Eksternal					
No.	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Tingginya permintaan pangaspasar lokal, nasional dan luar negeri, komoditi ikan dari berbagai jenis yang dihasilkan dari penangkapan maupun budidaya	5	0.11	3	0.34
2	Jenis komoditas ikan perikanan laut (tenggiri, kerapu, kakap merah dan cumi-cumi) sudah menjadi kebutuhan pangsa pasar ekspor	4	0.09	4	0.36
3	Adanya dukungan pemerintah pusat maupun daerah melalui program bantuan Alat Penangkapan Ikan (API) dan program pelatihan dalam pengembangan kegiatan penangkapan ikan.	5	0.11	4	0.45
4	Adanya usaha pengolahan yang menjadikan ikan sebagai bahan baku dan menjadi produk ciri khas oleh-oleh dari Kab. Belitung (Ketem isi, teri crispy, dll)	5	0.11	4	0.45
5	Terdapatnya perusahaan PT/CV Perikanan yang tersedia sebagai fasilitator dalam pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan	4	0.09	4	0.36
Total	23	0.52	19	1.98	



No.	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Fluktuasi harga akibat terbatasnya pasar dan stabilitas nasional semenjak covid 19 melanda	4	0.09	-2	-0.18
2	Ketersediaan BBM subsidi yang kurang memadai	3	0.07	-3	-0.20
3	Terdapat pemanfaatan telur penyu untuk dikonsumsi	4	0.09	-3	-0.27
4	Maraknya aktifitas pertambangan yang menyebabkan alih profesi dari nelayan menjadi penambang	5	0.11	-4	-0.45
5	Degradasi lingkungan akibat pemanfaatan sumberdaya perairan yang menyebabkan semakin jauhnya jarak <i>fishing ground</i>	5	0.11	-4	-0.45
Total		21	0.48	-16	-1.57
Total SW (X)		44	1.00	0.41	44



Gambar 6 Analisis Kuadran SWOT perikanan Tangkap

Tabel 24. Usulan arah kebijakan dalam pengelolaan perikanan tangkap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan

No	Strategi WO	Isu Prioritas	Usulan Arah Kebijakan
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait zona tangkap, konservasi dan zona lainnya di RZWP3K untuk keberlanjutan pemanfaatan (W3,O2)	a. Murahnya harga kepiting rajungan akibat pandemi COVID 19	Sosialisasi tentang zona tangkap dan zona lainnya untuk meningkatkan pendapatan nelayan
2	Melakukan pendataan pangkalan pendaratan ikan untuk mengoptimalkan pemetaan potensi dengan tujuan meningkatnya investasi untuk menjamin ketersediaan bahan baku SDI sesuai permintaan pasar (W1,O1)	b. Anggaran beberapa nelayan tentang bantuan alat tangkap yang tidak sesuai spesifikasi dan mudah rusak	Pendataan PPI di pesisir Kabupaten Belitung beserta keragaan unit penangkapan ikan sebagai dasar pengelolaan SD perikanan
3	Meningkatkan kapasitas SDM bidang perikanan tangkap	c. Rendahnya daya masyarakat yang menyebabkan ketergantungan dengan pemodal d. Luasnya daerah	Membuka berbagai pelatihan yang menunjang



	dengan mengoptimalkan dukungan pemerintah pusat dan daerah untuk melakukan pelatihan dan sertifikasi keahlian (W5, O3)	dampingan penyuluh perikanan e. Sulitnya mendapatkan BBM bersubsidi	kegiatan perikanan tangkap
4	Meningkatkan program-program pembinaan untuk nelayan kecil dan nelayan buruh oleh pemerintah dan stakeholder lainnya		1. Menambah jumlah penyuluh perikanan 2. Meningkatkan program pembinaan nelayan kecil 3. Melakukan riset pasar untuk membuka pasar baru
5	Mengembangkan kawasan konservasi untuk mendukung komoditas tertentu (misal cumi, kerapu, kepiting) untuk menjamin ketersediaan stok SD ikan (S1, O4)		Sosialisasi dan pengawasan zona konservasi

b. Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung tahun 2022

Tabel 25. SWOT Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung

No	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Tersedianya usaha budidaya ikan mulai dari pembenihan, pemijahan dan pembesaran pada komoditas lele, kerapu, nila di Kab. Belitung	Sulitnya mendapatkan pakan alternatif	Budidaya ikan Kerapu menjanjikan keuntungan yang besar	Adanya parasit yang menempel pada tubuh ikan sehingga menghambat pertumbuhan ikan pada budidaya ikan air tawar
2	Peruntukan wilayah untuk budidaya perairan 26,94 Ha serta hasil produksi di sektor perikanan yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada.	Banyaknya pembudidaya yang beralih profesi menjadi petambang	Ketersediaan pakan dari alam berupa ikan yang dicari sendiri oleh nelayan pembudidaya ikan kerapu	Serangan penyakit pada budidaya ikan kerapu
3	Pembudidaya memiliki pelanggan tetap	Bantuan sarana prasarana tidak sesuai dengan kebutuhan usaha pembudidaya ikan	Permintaan pasar dan harga jual udang vanname dan kerapu yang cukup tinggi	Persaingan antar pembudidaya terkait pemasaran produk karena terbatasnya jaringan pelanggan atau pengepul.
4	Para pembudidaya mayoritas mempunyai kolam, lahan yang cukup memadai untuk pembibitannya sampai kolam pembesaran.	Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan pakan	Adanya dukungan pemerintah pusat, provinsi maupun daerah dalam pengembangan sektor perikanan	Tidak adanya pembeli kerapu yang siap panen
5	Kabupaten Belitung masuk sebagai Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) Tanjung Pandan dan sekitarnya	Penjualan hasil budidaya kerapu hanya ke satu eksportir	Adanya dukungan lintas sektoral dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Belitung	Perekonomian nasional yang kurang stabil sehingga menyebabkan perubahan daya beli masyarakat terutama investasi sektor perikanan budiday

Tabel 26. Analisis Strategi Perikanan Budidaya

No	SO	ST
1	Meningkatkan jumlah pembudidaya kerapu dengan mengoptimalkan permintaan pasar dan dukungan pemerintah (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3)	Melakukan riset untuk penanganan parasit, virus dan penyakit mengingattingginya potensi budidaya ikan air tawar dan ketersediaan lahan yang memadai (S1, S2, S3, S4, T1, T2)
2	Mengoptimalkan peruntukan wilayah untuk budidaya perairan dan wilayah KPPN dengan memanfaatkan potensi wilayah, permintaan pasar, dan dukungan	Mencari pasar baru sebagai alternatif pemasaran kerapu mengingat potensi lahan yang masih dapat dikembangkan (S2, S3, S5, T4, T5)



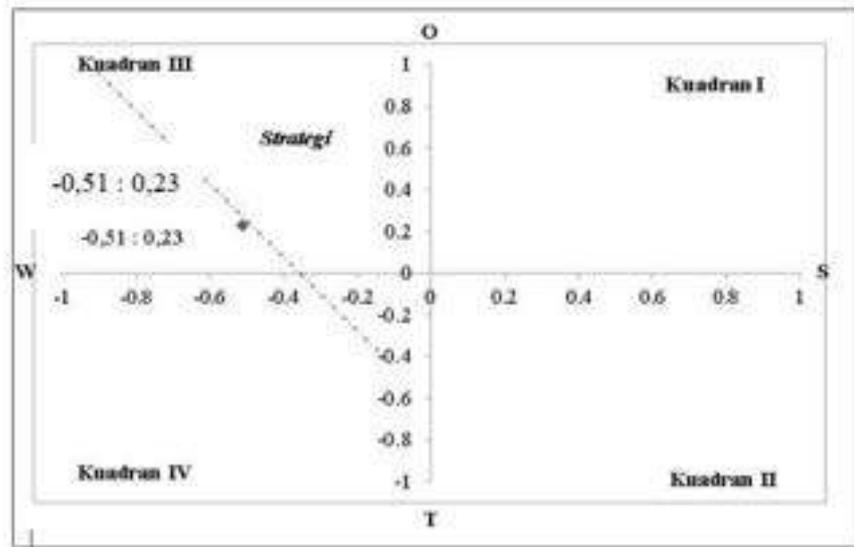
	berbagai sektor (S2,S3,O1,O2,O3,O5)	
3	Mengoptimalkan peluang usaha pembibitan ikan air tawar mengingat permintaan pasar dan ketersediaan pakan alami (S1,S4,O2)	Melakukan pengembangan rumah pemijahan untuk budidaya ikan air tawar dan laut dengan memanfaatkan peluang pasca pandemi (S1,S4,T4,T)
No	WO	WT
1	Membuka pasar baru ikan kerapu dengan melihat tingginya keuntungan dan ketersediaan pakan rucah dalam kegiatan budidaya ikan kerapu (W5,O1,O2)	Penyakit dan virus harus ditangani dengan melakukan riset dan pembuatan pakan alternatif (S4,W1,W2)
2	Melakukan riset pembuatan pakan sebagai alternatif pakan pabrikan dengan mengoptimalkan dukungan lintas sektorat seperti perguruan tinggi(W1,W4,O4,O5)	Memperluas pemasaran budidaya ikan kerapu untuk mengatasi dominasi satu pembeli dan tidak adanya pembeli ketika musim pandemi (W5,O4,O5)
3	Meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan budidaya ikan dengan sosialisasi potensi budidaya ikan mulai dari kemudahan usaha, bantuan pemerintah, pendampingan, ketersediaan pakan dan pasar (W2,W4,1,O1,W2,W3,W4,W5)	Menyusun strategi peningkatan budidaya ikan pasca pandemi dengan mengoptimalkan bantuan sarana dan prasarana (W3,O5)

Tabel 27. Penilaian Bobot dan Rating analisis SWOT Perikanan Budidaya Kab.Belitung

Faktor Internal					
No.	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Tersedianya usaha budidaya ikan mulai dari pembenihan, pemijahan dan pembesaran pada komoditas lele, kerapu, nila di Kab. Belitung	5	0.12	4	0.47
2	Peruntukan wilayah untuk budidaya perairan 26,94 Ha serta hasil produksi di sektor perikanan yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada.	4	0.09	3	0.28
3	Pembudidaya memiliki pelanggan tetap	3	0.07	2	0.14
4	Para pembudidaya mayoritas mempunyai kolam, lahan yang cukup memadai untuk pembibitannya sampai kolam pembesaran.	4	0.09	3	0.28
5	Kabupaten Belitung masuk sebagai Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) Tanjung Pandan dan sekitarnya	4	0.09	3	0.28
Total		20	0.465		1.44
No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Sulitnya mendapatkan pakan alternatif	5	0.12	-4	-0.47
2	Banyaknya pembudidaya yang beralih profesi menjadi petambang	5	0.12	-4	-0.47
3	Bantuan sarana prasarana tidak	5	0.12	-4	-0.47



	sesuai dengan kebutuhan usaha pembudidaya ikan				
4	Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan pakan	4	0.09	-3	-0.28
5	Penjualan hasil budidaya kerapu hanya ke satu eksportir	4	0.09	-3	-0.28
Total		23	0.53		-1.95
Total SW (X)		43	1.000		-0.51
Faktor Eksternal					
No.	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Budidaya ikan Kerapu menjanjikan keuntungan yang besar	5	0.11	3	0.34
2	Ketersediaan pakan dari alam berupa ikan yang dicari sendiri oleh nelayan pembudidaya ikan kerapu	4	0.09	3	0.27
3	Permintaan pasar dan harga jual udang vannamee dan kerapu yang cukup tinggi	4	0.09	4	0.36
4	Adanya dukungan pemerintah pusat, provinsi maupun daerah dalam pengembangan sektor perikanan	5	0.11	4	0.45
5	Adanya dukungan lintas sektoral dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Belitung	5	0.11	4	0.45
Total		23	0.52		1.89
No.	Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Adanya parasit yang menempel pada tubuh ikan sehingga menghambat pertumbuhan ikan pada budidaya ikan air tawar	4	0.09	-3	-0.27
2	Serangan virus dan penyakit pada budidaya ikan kerapu	4	0.09	-3	-0.27
3	Persaingan antar pembudidaya terkait pemasaran produk karena terbatasnya jaringan pelanggan atau pengepul.	5	0.11	-4	-0.45
4	Tidak adanya pembeli kerapu yang siap panen	5	0.11	-4	-0.45
5	Perekonomian nasional yang kurang stabil sehingga menyebabkan perubahan daya beli masyarakat terutama investasi sektor perikanan budidaya	3	0.07	-3	-0.20
Total		21	0.48		-1.66
Total SW (X)		44	1.00		0.23



Gambar 7. Analisis Kuadran SWOT Perikanan Budidaya

Tabel 28. Usulan arah kebijakan dalam pengelolaan perikanan budidaya Kabupaten Belitung tahun 2022

No	Strategi WO	Isu Prioritas	Arah Kebijakan
1	Membuka pasar baru ikan kerapu dengan melihat tingginya keuntungan dan ketersediaan pakan rucah dalam kegiatan budidaya ikan kerapu (W5,O1,O2)	a. Hasil budidaya KJA Kerapu yang siap panen tidak dapat dijual akibat tidak ada permintaan dari pasar ekspor; b. Tingginya harga pakan dan sulitnya mendapatkan pakan alternative c. Terdapat pembudidaya ikan yang tidak mau bergabung dengan kelompok pembudidaya d. Kurangnya personil penyuluh untuk mencapai akses daerah yang belum pernah dilakukan penyuluhan	1. Melakukan riset pasar sebagai upaya untuk mencari pelanggan baru. 2. Melakukan riset dengan sistem Penjualan Baru baik secara online dan offline.
2	Melakukan riset pembuatan pakan sebagai alternatif pakan pabrika dengan mengoptimalkan dukungan lintas sektoral seperti perguruan tinggi (W1,W4,O4,O5)		1. Melakukan riset terapan untuk pembuatan pakan ikan dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi 2. Menyusun studi kelayakan industry pakan oleh instansi terkait 3. Pemasaran hasil studi kelayakan ke berbagai industri pakan skala regional dan nasional
3	Meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan budidaya ikan dengan sosialisasi potensi budidaya ikan mulai dari kemudahan usaha, bantuan pemerintah, pendampingan, ketersediaan pakan dan pasar (W2,W4,1,O1,W2,W3,W4,W5)		1. Meningkatkan jumlah penyuluh perikanan untuk meningkatkan frekuensi dan luasan wilayah pendampingan. 2. Terus melakukan pendampingan dan sosialisasi untuk pengembangan pelaku usaha budidaya.



B. Kinerja Lainnya Tahun 2022

Pada Tahun 2022 selain melakukan evaluasi indikator kinerja yang tertuang dalam IKU dan Perjanjian Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Belitung juga melakukan perhitungan untuk beberapa indikator yang menjadi parameter tertentu untuk dilaporkan ke Provinsi atau Kementerian.

1. Kinerja Lain

a. Tingkat Konsumsi Ikan Kabupaten Belitung

Tingkat konsumsi ikan atau angka konsumsi ikan merupakan jumlah ikan yang dikonsumsi masyarakat perkapita. Dengan mengkonsumsi ikan maka dapat meningkatkan gizi masyarakat di karena mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna (kkp.go.id). Selain itu ikan memiliki harganya cukup murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Berdasarkan Permen KP No.35 tahun 2014 tingkat konsumsi ikan di tentukan penjumlahan konsumsi ikan segar, ikan awetan/ikan asin serta ikan hasil olahan. Konsumsi ikan dalam bentuk olahan tidak bisa ditentukan secara langsung, sehingga perlu dilakukan perhitungan pengeluaran ikan dari kelompok makanan jadi (PIMJ) dan pengeluaran ikan bentuk segar (PIS)

Pada dasarnya perhitungan konsumsi ikan adalah penjumlahan data konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan serta ikan olahan. Namun penjumlahan tersebut tidak bisa langsung dilakukan karena perlu ada konversi untuk menyesuaikan satuannya. Oleh karena itu, metode perhitungan konsumsi sebagai berikut (Permen KP Nomor 35 Tahun 2014):

$$TKI = \sum i n=1KIDS + \sum i n=1KIDA + \sum i n=1KIMJ$$

Keterangan :

- TKI = Tingkat Konsumsi Ikan
- KIDS = Konsumsi Ikan & Udang Segar
- KIDA = Konsumsi Ikan Dan Udang Asing/ Awetan
- KIMJ = Konsumsi Ikan yang Dibeli dalam Bentuk Olahan/Matang dalam Kelompok Makanan/Minuman Jadi

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pada Tahun 2022 target nasional pada IKU Kementerian Kelautan Perikanan untuk angka konsumsi ikan meningkat menjadi 62 Kg/kap/thn (dari 59 Kg/kap/thn). **Tahun 2022**, Capaian konsumsi ikan nasional belum di rilis dan capaian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga belum di rilis, sedangkan capaian di Kabupaten Belitung adalah 70,60 kg/kap/tahun. Kabupaten Belitung memiliki angka konsumsi ikan apabila dilihat dari rata rata provinsi dan nasional, hal ini dapat menjadi peluang bagi perencanaan sektor perikanan.

Untuk Pelaksanaan **Tahun 2022** Perhitungan Nilai Konsumsi Ikan diperoleh dari Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui *Mou* dan Perjanjian Kerjasama (PKS). Dan Hasil perhitungan Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) di Kabupaten Belitung Tahun 2022 yaitu sebesar 70,60 kg/kap/tahun. nilai ini meningkat dari tahun 2021 yaitu sebesar 70.44 kg/kap/tahun. Hasil ini menunjukkan tingkat konsumsi ikan masyarakat di Kabupaten Belitung



sangat tinggi. Tingkat konsumsi ikan di Kab. Belitung telah memenuhi target tingkat konsumsi ikan nasional pada IKU Kementerian Kelautan Perikanan yaitu 62 Kg/kap/thn untuk tahun 2022. Tingginya tingkat konsumsi ikan di Kab. Belitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Letak geografisnya yang merupakan daerah kepulauan sehingga memiliki ketersediaan stok ikan yang melimpah;
2. Mayoritas masyarakat Kab. Belitung berprofesi nelayan, sehingga tersedia ikan di rumah tangga cukup banyak tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli ikan;
3. Harga beberapa jenis ikan tertentu relatif lebih rendah dan mudah di dapat dengan kondisi masih segar; dan
4. Banyaknya sentra kuliner yang menyajikan makanan menu dasar kan terdapat di Kabupaten Belitung.

Disamping itu Jenis ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Belitung cenderung menyukai mengkonsumsi ikan laut . Tingginya konsumsi jenis ikan laut merupakan hal yang wajar dikarenakan Kab. Belitung dikelilingi dan berbatasan langsung dengan laut lepas. Selain itu, mayoritas masyarakat Kab Belitung berprofesi sebagai nelayan, hasil tangkapan ikan juga sering untuk konsumsi sehari-hari. Slogan “Seari dak makan ikan dak dapat dan dak nyaman juak” hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Belitung, menjadikan ikan sebagai bahan utama dalam konsumsi utama dalam kebutuhan sekunder sehari-hari. Maka, tinggi nya nilai konsumsi Ikan di Kab Belitung menjadi pendorong peningkatan konsumsi ikan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di 5 kecamatan di Kabupaten Belitung oleh UBB dalam rangka proses penyusunan nilai konsumsi ikan tahun 2022 diperoleh 10 jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Belitung. Adapun jenis ikan tersaji pada tabel berikut ini

Tabel 29. Jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Belitung.

No	Nama Lokal Ikan	Nama Nasional	Latin	Persentase (%)
1	Kurisi	Kurisi	<i>Nemipterus furcosus</i>	25.55
2	Ikan Bulat	Kuwe	<i>Carangoides plagiotænia</i>	10.22
3	Tenggiri	Tenggiri	<i>Scomberomorus Comerson</i>	7,30
4	Libam	Baronang	<i>Siganus vermiculatus</i>	5.84
5	Ekor Kuning	Ekor Kuning	<i>Lutjanus vita</i>	4.38
6	Ketambak	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>	3.65
7	Selar	Selar bentong	<i>Selar crumenophthalmus</i>	2.92
8	Banyer	Kembung	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	2.92
9	Bebulus	Bulus	<i>Sillago sihama</i>	2.19
10	Bingkis	Dingkis/ baronang susu	<i>Siganus canaliculatus</i>	2.19



Jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi adalah jenis ikan Kurisi (*Nemipterus furcosus*). Jenis ikan Kurisi tertangkap dengan alat tangkap jenis pancing, *gill net* dan bagan. Fishing ground ikan kurisi ini berada di wilayah pesisir antara satu sampai dengan 1 sampai dengan 12 mill laut. Sehingga jenis ikan ini banyak tertangkap di perairan belitung. Jenis ikan ini termasuk kategori jenis ikan yang murah dan menjadi primadona untuk dimasak menjadi masakan khas masyarakat belitung.

Tingkat Konsumsi Ikan di Kab. Belitung pada tahun 2022 (ada peningkatan) jika dibandingkan tingkat konsumsi ikan pada tahun 2021 dimana Tingkat Konsumsi Ikan Tahun 2022 yaitu sebesar 70,60 kg/kap/tahun dan Tingkat Konsumsi Ikan tahun 2021 yaitu sebesar 70.44 kg/kap/tahun. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 0.16 kg/kap/tahun tingkat konsumsi ikan di Kab. Belitung dari tahun 2021 ke tahun 2022. Peningkatan tingkat konsumsi ikan masyarakat di Indonesia setiap tahun merupakan salah satu capaian keberhasilan kementerian kelautan perikanan dalam upaya mengkompanyekan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk makan ikan. Salah satu programnya yaitu Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) yang digagas oleh kementerian KKP bertujuan untuk bersama-sama membangun kesadaran gizi individu maupun kolektif masyarakat agar gemar mengkonsumsi ikan. Gerakan memasyarakatkan makan ikan (GEMARIKAN) adalah gerakan moral yang memotivasi masyarakat untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang disyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia indonesia yang sehat, kuat dan cerdas (kkp.go.id). Salah satu kabupaten yang cukup tinggi konsumsi ikan yaitu di Kab. Belitung, sehingga pemerintah daerah perlu mempertahankan dan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat dengan cara :

1. Menjaga dan melestarikan sumberdaya perikanan sehingga stok ikan melimpah;
2. Mensosialisasi kepada masyarakat pentingnya konsumsi ikan;
3. Meningkatkan inovasi pengolahan produk perikanan untuk meningkatkan konsumsi ikan dalam bentuk olahan;
4. Menjaga kestabilan harga sumberdaya perikanan; dan
5. Menjaga kesegaran hasil tangkapan nelayan dengan pengadaan cold storage

2. Penghargaan/Apresiasi Instansi Lain

Pada Tahun 2022 Dinas Perikanan Kabupaten Belitung belum ada mendapatkan Penghargaan/ Apresiasi Instansi Lain. Pada dasarnya Dinas Perikanan selalu komitmen untuk melaksanakan Tufoksi dan kewenangan yang dimiliki dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian ada beberapa penghargaan yang diberikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Belitung dari Bupati Belitung pada tahun 2022 diantaranya :

- Penghargaan Kategori Organisasi Perangkat Daerah Dengan SAKIP TERBAIK (Grade A) (Skor :81,57);
- Penghargaan Kategori Organisasi Perangkat Daerah Dengan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) yang dilakukan oleh TPI Tahun 2022 (Skor 27,37);